

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn
MELALUI PENGGUNAAN METODE TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS II
UPTD SD NEGERI BANYONENG DAJAH 2
KECAMATAN GEGER KABUPATEN BANGKALAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Ageng Martadi, S.Pd.

(Guru UPTD SDN Banyoneng Dajah 2 Kec. Geger Kab. Bangkalan)

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran yang didalamnya mencakup hubungan manusia dengan negara dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan di lapangan mata pelajaran Pkn mutunya masih rentan, karena harus bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa masih kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu metode yang digunakan masih mengandalkan buku pelajaran sebagai sumber utama pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Penelitian ini bertempat di UPTD SDN Banyoneng Dajah 2 Kec. Geger Kab. Bangkalan, pada siswa kelas II dengan jumlah 14 siswa. Hasil analisis dapat diketahui bahwa, keefektifan penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPTD SDN Banyoneng Dajah 2. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai sebelum tes dengan jumlah nilai rata-rata 5,75 nilai ketuntasannya 7,14% sedangkan pada siklus I setelah menggunakan metode tanya jawab jumlah nilai rata-ratanya menjadi 68,57 nilai ketuntasannya 64,29% . Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 76,43 serta nilai ketuntasannya 85,71%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan penggunaan metode tanya jawab mampu meningkatkan prestasi belajar Pkn di kelas II UPTD SDN Banyoneng Dajah 2 Kec. Geger Kab. Bangkalan

Kata kunci : prestasi belajar, tanya jawab

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran yang didalamnya mencakup hubungan manusia dengan negara dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan di lapangan mata pelajaran Pkn mutunya masih rentan, karena harus bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar siswa masih kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu metode yang digunakan masih mengandalkan buku pelajaran sebagai sumber utama pembelajaran.

Sebagaimana pengertian belajar menurut Slameto (1991 : 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Dalyono (1997 : 49) Belajar diartikan sebagai suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motifasi, minat dan lainnya.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1991:279), belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dalam definisi ini dikatakan bahwa seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari pada sebelum itu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan, ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu akan merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya setelah ia belajar. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah atau kebiasaannya bertambah.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar PKn adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran PKn yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru dalam menyelesaikan soal-soal PKn.

Pada hakikatnya guru sering menggunakan suatu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat hafiah saja. Guru mendiktekan informasi dan murid memperhatikan serta mencatat yang akhirnya anak membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa anak dalam kehidupan dalam bermasyarakat. Siswa kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan mengemukakan informasi telah diterimanya.

Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar-mengajar dapat terlaksana secara efektif yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode tanya jawab sebagai variasi dalam penyajian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Metode ini dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi.

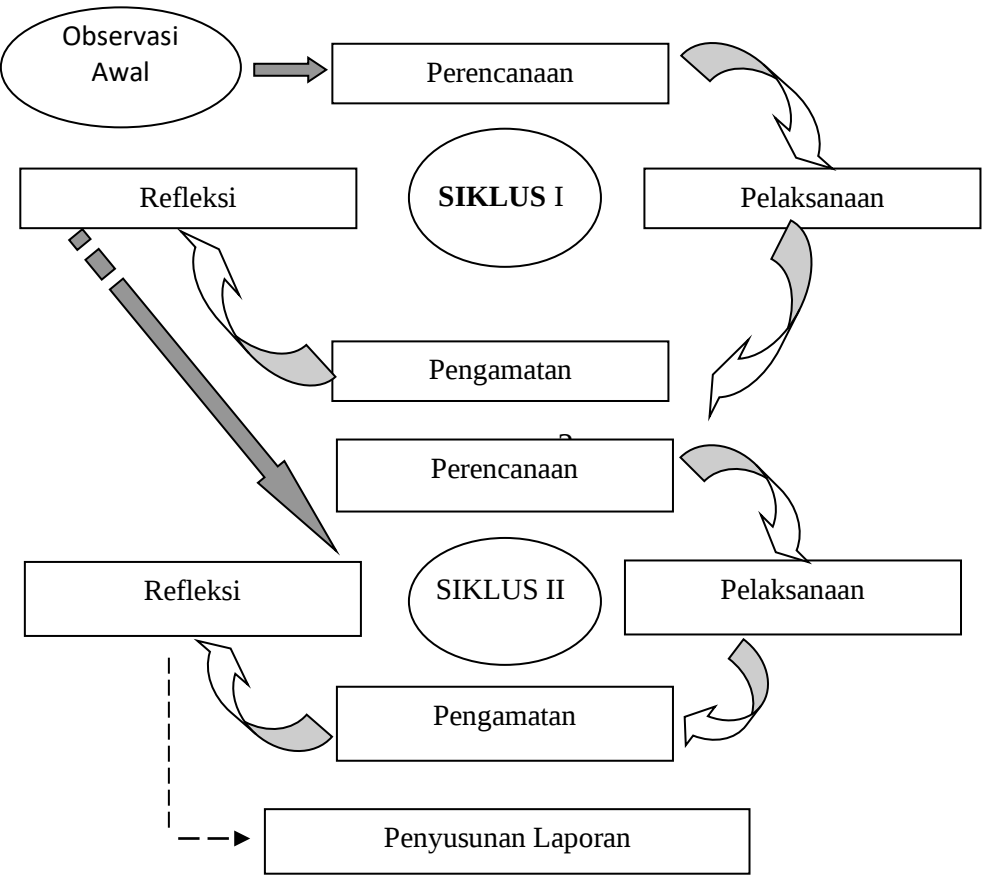
Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya dipergunakan untuk merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan, mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik, meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi, bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan materi berikutnya, melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam ceramah .

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Melalui Metode Tanya Jawab Pada Siswa Kelas II semester 2 UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan PTK yakni merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk kemantapan rasional dari tindakannya dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakannya serta memperbaiki kondisi pembelajaran itu sendiri. PTK ini berupaya memperbaiki suatu kasus kelas yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar PKn. Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa melalui tes tulis, dan data kualitatif dari hasil pengamatan oleh teman sejawat yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang ada. Kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan dilanjutkan dengan refleksi. Adapun alur kegiatan penelitian mengikuti siklus sebagai ciri khas dari penelitian tindakan kelas seperti Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2012) dimodifikasi

Penjelasan alur di atas adalah: 1.Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.2.Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran. 3.Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. 4.Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini bertempat di kelas II UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Analisa data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Dilakukan dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas sehingga diperoleh rata-rata tes formatif yang dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN**Siklus I**

Dilaksanakan pada pada hari Rabu tanggal 2 Januari 2019 dengan mengadakan season tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. Walaupun pada siklus I ini permulaannya suasana sangat vacuum dan tidak bergairah karena siswa kelas II tidak terbiasa dengan metode tanya jawab apalagi disuruh membuat pertanyaan sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa mengerti apa yang diterangkan guru, maka guru selalu memberi pertanyaan kepada siswa, yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Pada siklus pertama ini peneliti mengamati tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang materi ajar yang diberikan oleh guru, dan pada siklus pertama ini juga peneliti mulai mengamati dan sudah memprediksi siswa mana yang aktif dan kreatif dan siswa mana yang sangat pasif. Kondisi ini yang menjadikan guru lebih termotivasi agar proses belajar ini menjadikan seluruh siswa bisa mengerti apa yang disampaikan sehingga ketuntasan yang menjadi tujuan utama bisa tercapai.

Dari hasil pengamatan ternyata pemahaman siswa terhadap materi ajar sangat rendah, banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk mencapai target yang diinginkan. Terlebih lagi pada saat guru meminta agar siswa mau mengajukan pertanyaan, siswa sedikit bingung apa yang akan dipertanyakan, sebenarnya siswa banyak pertanyaan karena pancingan-pancingan guru, tetapi cara mengutarakan pertanyaannya yang dirasa sangat sulit. Adapun hasil evaluasi siklus I sebagaimana tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Evaluasi	
		Nilai	Ketuntasan
1	Prasetyo Adi	60	TT
2	Intan N	60	TT
3	Bahrul U	60	TT

4	Putri Dewi	90	T
5	Devi K	70	T
6	Rayhan Firmansyah	70	T
7	Catur Ayu W	80	T
8	Sultan A	70	T
9	Baitul Alif	70	T
10	Moh.Azis S	70	T
11	Aldo S	70	T
12	Eka Riyan Saputra	60	TT
13	Moh.Riski	70	T
14	Yasmine A	60	TT
	Jumlah	960	
	Rata-rata	68,57	
	Ketuntasan	9	
	Ketidaktuntasan	5	
	Prosentase Ketuntasan	64,29%	

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan dengan menerapkan metode tanya jawab prestasi belajar siswa adalah 68,57 ketuntasan belajar mencapai 64,29% atau ada 9 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, untuk itu guru masih harus melanjutkan pada siklus II karena dirasa penggunaan metode tanya jawab masih belum diharapkan karena nilai 64,29% masih jauh dari harapan yaitu minimal 85% sebagai acuan ketuntasan belajar.

Siklus II

Pada siklus II peneliti akan menggunakan metode tanya jawab, untuk mempermudah siswa dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh peneliti berdasarkan refleksi pada siklus I.

Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2019. Pada siklus II suasana yang semula sangat vacuum dan tidak bergairah pada siklus I sudah agak menyenangkan dan sudah mulai terbiasa dengan metode tanya jawab. Siswa sudah mulai berani menjawab tanpa disuruh dan siswa juga mulai berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan walaupun dengan bahasa yang sangat sederhana.

Pada siklus kedua ini peneliti menguji tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang materi ajar yang diberikan oleh guru, dan pada siklus kedua ini juga peneliti mulai mengamati dan sudah memprediksi siswa mana yang aktif dan kreatif dan siswa mana yang sangat pasif. Kondisi ini yang menjadikan guru lebih termotivasi agar proses belajar ini menjadikan seluruh siswa bisa mengerti apa yang disampaikan sehingga ketuntasan yang menjadi tujuan utama bisa tercapai.

Dari hasil pengamatan ternyata pemahaman siswa terhadap materi ajar mulai mengerti, siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang peneliti berikan dan berani mengajukan pertanyaan walaupun dengan bahasa yang sangat sederhana. Sehingga guru pada siklus II sudah mulai merasakan dampak yang timbul dari adanya metode tanya jawab. Adapun hasil evaluasi siklus II sebagaimana tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.3
Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Evaluasi	
		Nilai	Ketuntasan
1	Prasetyo Adi	60	TT
2	Intan N	70	T
3	Bahrul U	80	T
4	Putri Dewi	90	T
5	Devi K	90	T
6	Rayhan Firmansyah	90	T
7	Catur Ayu W	70	T
8	Sultan A	80	T
9	Baitul Alif	80	T
10	Moh.Azis S	80	T
11	Aldo S	70	T
12	Eka Riyan Saputra	80	T
13	Moh.Riski	70	T
14	Yasmine A	60	TT
	Jumlah	1070	
	Rata-rata	76,43	
	Ketuntasan	12	
	Ketidaktuntasan	2	
	Prosentase Ketuntasan	85,71%	

Dari tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,43 dan ketuntasan belajar mencapai 85,71% atau seluruh 12 siswa yang sudah tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal tes mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab guru selalu memotivasi siswa agar berani memberikan jawaban setiap kali ada pertanyaan walaupun jawaban itu salah, begitu juga siswa harus mengutarakan dan mengajukan pertanyaan yang ingin disampaikan untuk dibahas bersama. Dengan melihat nilai tersebut diatas dapat diinterpretasikan bahwa metode tanya jawab cukup berhasil sebagai media pembelajaran PKn di kelas II UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan walaupun masih ada 2 siswa yang belum tuntas tetapi secara keseluruhan bisa dikatakan baik.

PEMBAHASAN

Sebelum membahas analisis tentang siklus I peneliti terlebih dahulu menganalisis hasil sebelum siklus untuk memperbandingkan efektifitas kegiatan dengan menggunakan metode tanya jawab.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Tes Awal

No	Nama Siswa	Hasil Evaluasi	
		Nilai	Ketuntasan
1	Prasetyo Adi	60	TT
2	Intan N	60	TT
3	Bahrul U	50	TT
4	Putri Dewi	60	TT
5	Devi K	50	TT
6	Rayhan Firmansyah	50	TT
7	Catur Ayu W	40	TT
8	Sultan A	70	T
9	Baitul Alif	50	TT
10	Moh.Azis S	60	TT
11	Aldo S	50	TT
12	Eka Riyan Saputra	60	TT
13	Moh.Riski	60	TT
14	Yasmine A	60	TT
	Jumlah	780	
	Rata-rata	55,71	
	Ketuntasan	1	
	Ketidaktuntasan	13	
	Prosentase Ketuntasan	7,14%	

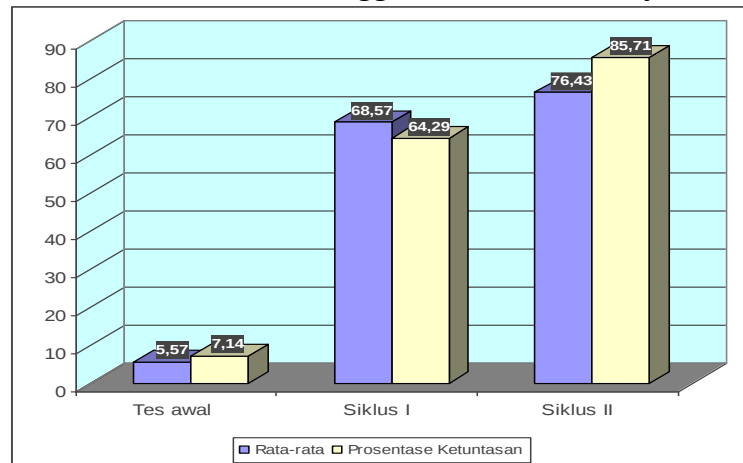
Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan prestasi belajar siswa adalah mendapat nilai rata-rata 55,71 dengan kriteria ketuntasan belajar hanya mencapai 7,14% atau hanya ada 1 siswa yang tuntas dan 13 siswa tidak tuntas belajar. Hasil ini menjadi acuan bagi penulis untuk mengembangkan metode tanya jawab agar dicapai nilai prestasi yang lebih baik.

Penyebab kegagalan metode tanya jawab ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dalam penggunaan metode tanya jawab, dimana siswa sangat sulit diajak berdiskusi dalam arti disuruh menjawab atau mengajukan pertanyaan terlebih lagi pada persoalan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak tercantum pada buku mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dengan menerapkan metode tanya jawab pada siklus I prestasi belajar siswa ada peningkatan menjadi 68,57 ketuntasan belajar mencapai 64,29% atau ada 9 siswa dari 14 yang sudah tuntas belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, untuk itu guru melanjutkannya ke siklus II karena penggunaan metode tanya jawab masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu minimal 85% sebagai acuan ketuntasan belajar.

Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 76,43 dan ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai 85,71% . Bisa diartikan bahwa dari 14 siswa sudah ada 12 siswa yang sudah tuntas belajar, namun masih tersisa 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal tes mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I. Untuk memberikan perkembangan nilai sebelum dan sesudah menggunakan Metode Tanya Jawab dapat kita lihat perbandingannya sebagaimana grafik di bawah ini :

Grafik 4.1
Grafik Perkembangan Nilai
Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Tanya Jawab



Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab guru selalu memotivasi siswa agar berani memberikan jawaban setiap kali ada pertanyaan walaupun jawaban itu salah, begitu juga siswa harus mengutarakan dan mengajukan pertanyaan yang ingin disampaikan untuk dibahas bersama.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa, keefektifan penerapan metode tanya jawab ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap nilai sebelum tes yaitu dengan jumlah nilai rata-rata 5,75 nilai ketuntasannya 7,14% sedangkan pada siklus I yang dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dengan jumlah nilai rata-rata 68,57 nilai ketuntasannya 64,29% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 76,43 serta nilai ketuntasannya 85,71%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan metode tanya jawab cukup berhasil sebagai pembelajaran PKn di kelas II UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991, *Psikologi Sosial*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
 Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
 Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa
 Dalyono. 1997, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
 Kamisa. 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya, Kartika.
 Slameto. 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.